

IMPLIKASI PROGRAM FOOD ESTATE DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH BAGI KELUARGA MILLENIAL DI DESA TAHAI BARU

Iva Handayani

Universitas Muhammadiyah palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia
handayaniiva52@gmail.com

Norcahyono

Universitas Muhammadiyah palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia
norcahyono@gmail.com

Ariyadi

Universitas Muhammadiyah palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia
ariyadi@gmail.com

Muhammad Wahdini

Universitas Muhammadiyah palangkaraya, Palangkaraya, Indonesia
wahdini@gmail.com

Abstrak

Program Food Estate merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sektor pertanian dengan skala besar. Implikasi program ini dalam membentuk keluarga sakinah bagi keluarga milenial memiliki beberapa aspek yang signifikan. Pertama, melalui peningkatan produksi pangan, program ini memberikan akses yang memadai terhadap pangan yang berkualitas, sehingga mengurangi kekhawatiran terkait kebutuhan pangan sehari-hari. Kedua, dengan adanya peluang kerja dan peningkatan ekonomi keluarga, program ini membantu mengurangi beban keuangan dan konflik dalam keluarga, serta memperkuat ikatan antara pasangan suami-istri. Ketiga, pengembangan infrastruktur dan akses yang lebih baik memberikan keluarga milenial akses yang mudah terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan transportasi, yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Keempat, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pertanian, keluarga dapat mengoptimalkan potensi pertanian mereka, memperkuat kerjasama dalam keluarga, dan meningkatkan hasil panen. Terakhir, program ini juga mendorong kesadaran lingkungan dan praktik pertanian yang berkelanjutan, yang memberikan kontribusi pada pembentukan keluarga yang peduli terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, Program Food Estate di Desa Tahai Baru memiliki implikasi yang positif dalam membentuk keluarga sakinah bagi keluarga milenial dengan mengurangi ketidakpastian pangan, meningkatkan ekonomi keluarga, memperbaiki akses layanan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mendorong kesadaran lingkungan.

Kata Kunci: Food Estate 1 Keluarga Sakinah 2

Abstract

The Food Estate Program is an Indonesian government initiative to improve the agricultural sector on a large scale. The implications of this program in forming a sakinah family for millennial families have several significant aspects. First, by increasing food production, this program provides adequate access to quality food, thereby reducing concerns regarding daily food needs. Second, by providing employment opportunities and improving the family's economy, this program helps reduce financial burdens and conflicts within the family, as well as strengthens the bond between husband and wife. Third, infrastructure development and better access provide millennial families with easy access to education, health and transportation services, which have an impact on improving the quality of life. Fourth, by increasing knowledge and skills in agriculture, families can optimize their agricultural potential, strengthen

cooperation within the family, and increase crop yields. Lastly, the program also promotes environmental awareness and sustainable farming practices, which contributes to the formation of families who care about the environment. Overall, the Food Estate Program in Tahai Baru Village has positive implications in forming a sakinah family for millennial families by reducing food insecurity, improving the family economy, improving access to services, increasing knowledge and skills, and encouraging environmental awareness.

Keywords: Food Estate 1 A sakinah Family 2

PENDAHULUAN

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Rumah tangga adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya. Ini semua disebabkan peran besar yang dimainkan oleh rumah tangga. Rumah tangga ada dikarenakan oleh sebuah pernikahan.

Akad yang membawa kebolehan (bagi seorang laki-laki untuk berhubungan badan dengan seorang perempuan) dengan (diawali dalam akad) lafadh nikah atau kawin, atau makna serupa dengan kedua kata tersebut.¹ Dengan kata lain Pernikahan atau perkawinan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan *mahram*.

Keluarga harmonis merupakan buah dari rumah tangga yang senantiasa memelihara janji suci kedua pasangan yang berlandaskan tuntunan agama. Dalam melangsungkan kehidupannya, suami istri selalu berdiri pada batasan masing-masing berdasarkan hak-hak yang telah ditentukan. Sebaliknya, rumah tangga yang tidak harmonis adalah rumah tangga yang tidak menghargai dan tak menghormati peraturan dan ketentuan yang datang dari mazhab atau agamanya. Dengan demikian, anggota rumah tangga ini takkan memperoleh dan merasakan ketenangan, ketenteraman, dan kebahagiaan, baik sisi jasmani maupun rohani.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memiliki keluarga yang harmonis dan sejahtera, Islam sendiri adalah agama yang menganjurkan umatnya untuk membangun rumah tangga yang berlandaskan ajarannya termasuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Tentunya dalam mewujudkan sebuah keluarga sakinah tersebut bukanlah perkara yang mudah banyak cara agar terciptanya keharmonisan sebuah keluarga diantaranya harus saling mendukung baik itu dari sisi suami atau istri dari segi ekonomi dan atau dari segi keluarga yang lainnya oleh karena itu setiap pasangan suami istri harus saling menguatkan satu dengan yang lainnya agar terciptanya keluarga sakinah.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasa 3 menyatakan bahwa Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memnuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana

¹ Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1986) Juz 4, hlm. 212.

kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.² Keluarga sakinah adalah konsep keluarga yang harmonis dan bahagia dalam Islam, di mana pasangan suami-istri saling mendukung dan berkomunikasi dengan baik, serta menjalankan peran masing-masing sesuai dengan ajaran agama.

Keluarga sakinah merupakan konsep keluarga yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul yang menjadi pedoman umat Islam. Yang di dalamnya mengandung kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, suasana harmonis baik dalam fisik, psikis, psikologis, sosial dan agama. Keluarga sakinah dapat terwujud dengan indah apabila masing-masing dari semua anggota keluarga tersebut dapat memenuhi segala kewajibannya kepada Allah dan menjauhi apa yang di larang oleh Allah, Dapat memenuhi kewajiban terhadap diri sendirinya, keluarganya, masyarakat dan lingkungan dimanapun ia berada sesuai ajaran agama Islam dan sunnah Rasul.

Dalam kehidupan berkeluarga, suami laksana tulang punggung yang memimpin rumah tangga, menjaga keselamatan dan keamanan serta bertanggung jawab untuk mendidik keluarga sehingga mencerminkan dan terciptanya keluarga sakinah. Suami juga merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberi nafkah yang halal guna mencukupi sandang, pangan, perumahan dan keperluan lainnya demi kesejahteraan keluarga sesuai kadar kemampuannya.

Food Estate merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, perkebunan, bahkan peternakan yang berada di suatu kawasan lahan yang sangat luas. Hasil dari pengembangan Food Estate bisa menjadi pasokan ketahanan pangan nasional dan jika berlebih bisa dilakukan ekspor.³ Food estate adalah istilah populer dari kegiatan usaha budidaya tanaman skala luas lebih dari 25 hektar yang dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industrial yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi atau iptek modal serta organisasi dan manajemen modern.

Program Food Estate bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan dalam skala besar, sehingga dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap pangan yang cukup dan berkualitas bagi keluarga. Dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, keluarga dapat fokus pada aspek-aspek lain dalam kehidupan mereka, seperti beribadah, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang harmonis.

Berdasarkan observasi di Desa Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di Desa ini berprofesi sebagai Petani, Rata-rata yang

² (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), hlm, 23.

³ <https://news.detik.com/opini/d-1252310/food-estate-konsep-pengembangan-pangan>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022

dihasilkan para petani adalah tanaman padi saat ini Desa Tahai Baru termasuk sebagai salah satu kawasan lumbung pangan Nasional atau disebut *Food Estate*.

Berawal dari Tahun 2020 Desa Tahai Baru menjadi salah satu dampak kawasan Lumbung Pangan Nasional, *Food Estate* sangat berdampak pada kehidupan keluarga masyarakat Desa Tahai Baru 593 kepala keluarga petani yang terdampak bantuan untuk melaksanakan *Food Estate* tersebut diantaranya adalah banyak suami yang fokus menjadi petani bersama istri karena diluncurkannya bantuan-bantuan alat teknologi dan pupuk untuk mempermudah para petani, dibangunnya infrastruktur jalan dan jembatan yang mayoritas pekerjaannya adalah masyarakat setempat, dan serta banyak masyarakat yang tergerak membangun ekonomi dengan memulai usaha kecil-kecilan di pinggir jalan, Selain itu juga banyak bantuan usaha peternakan yang diamanahkan oleh warga Desa Tahai Baru. Berangkat dari pemaparan tersebut, maka permasalahan pembahasan penelitian ini adalah Implikasi Program Food Estate Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Millennial Di Desa Tahai Baru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini, sehingga didapatkan data-data deskriptif yaitu berupa data tertulis maupun lisan. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui dan menggambarkan suatu hal yang terjadi di lokasi penelitian dengan luas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data tentang Implikasi Program Food Estate dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Millennial di Desa Tahai Baru.

Peneliti memaparkan dengan metode kualitatif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan Informan yang ada di Desa Tahai Baru. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif berdasarkan hukum Islam. Maksudnya, dengan melakukan penelaahan secara mendalam atau komprehensif terhadap data yang diperoleh dan kemudian dikaji berdasarkan pendekatan Islam, sehingga hukumnya dapat ditarik kesimpulan atau melainkan memberikan gambaran-gambaran (deskripsi) dengan kata-kata atas temuan-temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Milenial

Hidup berkeluarga merupakan dambaan semua manusia, setiap orang akan berusaha untuk mendapat pasangan hidup yang sesuai dengannya, untuk menjaga keharmonisan hidup berkeluarga. Pembinaan sebuah keluarga bermula dari perkawinan. Dalam hal ini, terbentuknya

sebuah keluarga merupakan salah satu cara untuk menerapkan lima tujuan syar'i (maqâshid asy-syar'îyyah),⁴ yaitu menjaga keturunan melalui proses perkawinan yang sah. Artinya, dari proses tersebut diharapkan mendapat keturunan yang baik dan benar sesuai ajaran Islam. Maka, hakikat berkeluarga sebenarnya adalah membentuk suatu keluarga melalui suatu perkawinan yang sah (suami-istri) untuk mendapatkan keturunan yang baik, benar, dan berkualitas. Selanjutnya, elemen penting yang ada dalam keluarga melibatkan bapak, ibu, dan anak.

Keluarga sakinah adalah istilah yang berasal dari ajaran Islam yang menggambarkan keluarga yang harmonis, damai, dan penuh kasih sayang. Dalam konteks keluarga milenial, terbentuknya keluarga sakinah dapat memiliki beberapa implikasi yang positif:

Keluarga milenial cenderung memiliki pendekatan yang terbuka dan komunikatif dalam hubungan keluarga. Mereka berusaha untuk mendengarkan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan aspirasi satu sama lain. Ini menciptakan iklim yang baik untuk membangun kerjasama dan kebersamaan dalam keluarga.

Keluarga milenial seringkali menekankan kesetaraan gender dalam pembagian peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Pasangan suami-istri saling mendukung dan bekerja sama dalam mengelola rumah tangga dan mengasuh anak. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua anggota keluarga.

Keluarga milenial berupaya mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi. Mereka lebih fleksibel dalam mengatur waktu dan menjaga keseimbangan antara karier, keluarga, dan waktu untuk diri sendiri. Hal ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Keluarga milenial umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan akses yang lebih besar terhadap informasi melalui teknologi. Mereka cenderung mengutamakan pendidikan dan pengetahuan sebagai bagian penting dalam membentuk keluarga sakinah. Ini membuka peluang untuk mengembangkan kemampuan parenting yang baik dan memahami prinsip-prinsip yang penting dalam mengasuh anak dengan baik.

Keluarga milenial cenderung memiliki hubungan emosional yang kuat antara anggota keluarga. Mereka lebih terbuka untuk berbagi perasaan, dukungan, dan kasih sayang satu sama lain. Ini menciptakan ikatan yang mendalam dan hubungan yang erat antara anggota keluarga.

⁴ Konsep maqâshid asy-syar'îyyah dirumuskan oleh al-Syatibi, dimana tujuannya adalah menjaga lima hal (dharûriyah al-khams), yaitu: agama, jiwa, keturunan, harta benda, dan akal. Lihat: Sahal Mahfudh, Nuansa Fiqh Sosial, Cet. IV (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. xiv; Ismail Muhammad Syah, Filsafat Hukum Islam, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 67; bandingkan dengan Yudian Wahyudi, Maqashid Syari'ah dalam Pergumulan Politik; Berfilsafat Hukum Islam dari Harvard ke Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Nawesea Press, 2007), hlm. 26

Namun, perlu diingat bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan yang berbeda. Membentuk keluarga sakinah membutuhkan komitmen, kerja sama, dan pengorbanan dari semua anggota keluarga, terlepas dari generasi mereka.

Implikasi Program Food Estate Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Milenial di Desa Tahai Baru

Program Food Estate di Desa Tahai Baru memiliki beberapa implikasi potensial dalam membentuk keluarga sakinah, yang merujuk pada keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berdasarkan nilai-nilai agama. Berikut adalah beberapa implikasi yang terkait dari program Food Estate dalam membentuk keluarga Sakinah Di Desa Tahai baru:

Keamanan Pangan

Dengan meningkatnya produksi pangan dari program Food Estate, keluarga dapat mengalami keamanan pangan yang lebih baik. Ketersediaan pangan yang mencukupi dapat mengurangi stres dan kekhawatiran terkait kebutuhan dasar keluarga, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi hubungan keluarga yang harmonis.

Kesejahteraan Ekonomi

Program Food Estate dapat memberikan peluang kerja dan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Tahai Baru. Peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat membantu mengurangi beban finansial, meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya, serta memberikan stabilitas ekonomi yang penting bagi keluarga sakinah.

Diversifikasi Pertanian

Food Estate yang mencakup berbagai jenis tanaman dan komoditas dapat memberikan keberagaman pangan dalam keluarga. Dengan memiliki pilihan makanan yang lebih luas, keluarga dapat memenuhi kebutuhan gizi yang beragam, sehingga memberikan kontribusi pada kesehatan dan keseimbangan dalam kehidupan keluarga.



Gambar 1. Sawah Desa Tahai Baru memiliki berbagai jenis tanaman

Kesadaran Lingkungan

Implementasi program Food Estate yang berkelanjutan dapat membangun kesadaran keluarga terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dengan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan, keluarga dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang.



Gambar 2. Keadaan lingkungan persawahan Desa Tahai Baru

Keterlibatan Keluarga

Program Food Estate dapat memfasilitasi partisipasi aktif anggota keluarga dalam kegiatan pertanian. Melibatkan anggota keluarga dalam proses bercocok tanam dan pemeliharaan lahan pertanian dapat meningkatkan rasa memiliki, saling membantu, dan kerja sama dalam keluarga, yang merupakan nilai-nilai yang penting dalam membentuk keluarga sakinah.



Gambar 3. Suami Istri terlibat dalam proses menaam Padi

Selain itu juga Program Food Estate dapat memiliki beberapa implikasi dalam membentuk keluarga milenial di Desa Tahai Baru yang merujuk pada generasi yang lahir antara tahun 1981 dan 1996. Program Food Estate yang mengedepankan pertanian skala besar dapat memberikan kesempatan bagi keluarga milenial untuk lebih terlibat dalam produksi dan konsumsi pangan sehat. Mereka dapat memiliki akses yang lebih baik ke produk pertanian organik, makanan lokal, dan gaya hidup yang berkelanjutan.

Program Food Estate yang melibatkan pertanian modern dan teknologi dapat memberikan kesempatan bagi keluarga milenial untuk mengembangkan keterampilan baru dan mengadopsi inovasi dalam produksi pangan. Hal ini dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja serta membantu membangun kemandirian ekonomi keluarga.

Program Food Estate dapat mendorong keluarga milenial untuk terlibat dalam kewirausahaan pertanian. Dengan memberikan peluang untuk memulai bisnis pertanian atau agribisnis, program ini dapat membantu keluarga milenial dalam mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, dan inisiatif mereka dalam menciptakan lapangan kerja sendiri.

Keluarga milenial cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan penggunaan internet. Program Food Estate yang memanfaatkan pendekatan digital dalam manajemen pertanian, pemasaran produk, dan akses informasi dapat memberikan keunggulan bagi keluarga milenial dalam mengelola usaha pertanian dan meningkatkan produktivitas.

Program Food Estate dapat mendorong kolaborasi antara keluarga milenial dengan pihak terkait, komunitas pertanian, dan sesama keluarga. Ini dapat membangun jaringan yang kuat, saling mendukung, dan mempromosikan pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam upaya membentuk keluarga milenial yang berkelanjutan dan sukses dalam bidang pertanian.

Penting untuk mengawasi dan mengelola program Food Estate dengan baik agar implikasinya tetap positif dan sesuai dengan tujuan pembentukan keluarga Sakinah di Desa Tahai

Baru. Dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa program ini berkontribusi pada pembangunan keluarga yang harmonis, berkelanjutan, dan penuh kasih sayang.

Dampak Positif dan Negatif Program Food Estate Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Milenial di Desa Tahai Baru

Program Food Estate di Desa Tahai Baru memiliki beberapa dampak positif dan negatif dalam membentuk keluarga sakinah, Berikut adalah beberapa dampak yang terkait dari program Food Estate dalam membentuk keluarga Sakinah bagi keluarga milenial Di Desa Tahai baru:

Dampak Positif

Program Food Estate di Desa Tahai Baru dapat meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat berdampak positif dalam membentuk keluarga sakinah, di mana kebutuhan pangan keluarga tercukupi secara stabil. Program ini dapat memberikan peluang kerja dan penghasilan tambahan bagi masyarakat di sekitar area Food Estate. Dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi, keluarga dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar dan membangun keluarga sakinah yang sejahtera.

Program Food Estate di Desa Tahai Baru dapat memperluas diversifikasi pertanian dengan menanam berbagai jenis tanaman dan komoditas. Hal ini dapat memberikan keberagaman pangan dalam keluarga, sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan gizi yang beragam.

Pengembangan infrastruktur dan akses yang lebih baik dalam Program Food Estate dapat memberikan keluarga milenial akses yang mudah terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup keluarga dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan yang memadai, dan transportasi yang efisien.

Program ini dapat memberikan kesempatan kepada keluarga milenial untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pertanian. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pertanian, keluarga dapat mengoptimalkan potensi pertanian mereka, memperkuat kerjasama dalam keluarga, dan meningkatkan hasil panen.

Dampak Negatif

Implementasi program Food Estate dapat mengakibatkan perubahan sosial dan budaya di komunitas lokal. Perpindahan penduduk dan perubahan pola hidup dapat memengaruhi hubungan sosial dan nilai-nilai tradisional, yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga sakinah.

Pengembangan lahan pertanian skala besar dapat berdampak negatif pada lingkungan. Misalnya, penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dapat mencemari lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan keluarga dan keberlanjutan lingkungan.

Program Food Estate di Desa Tahai Baru dapat menghadirkan tantangan ketimpangan sosial dan ekonomi. Jika manfaat dan akses terhadap sumber daya alam tidak merata, keluarga sakinah mungkin mengalami kesenjangan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya, yang dapat mempengaruhi keadilan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Penting untuk dicatat bahwa dampak program Food Estate di Desa Tahai Baru dapat bervariasi tergantung pada implementasinya, pengelolaan yang baik, dan upaya mitigasi terhadap dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam rangka membentuk keluarga sakinah, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dampak program Food Estate memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Desa Tahai Baru. Pengaruh tersebut memberikan dampak secara positif dan negatif terhadap masyarakat dalam membentuk Keluarga Sakinah. Kesimpulan dari implikasi program Food Estate dalam membentuk keluarga sakinah bagi Keluarga Millennial adalah sebagai berikut:

1. Program Food Estate dapat berkontribusi pada keamanan pangan keluarga, yang penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam keluarga.
2. Peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui program ini dapat membantu mengurangi beban finansial dan memberikan stabilitas ekonomi yang penting bagi keluarga sakinah.
3. Diversifikasi pertanian dari Food Estate dapat memberikan keberagaman pangan dalam keluarga, sehingga memenuhi kebutuhan gizi yang beragam.
4. Kesadaran lingkungan yang terbangun melalui program ini dapat menjadi faktor penting dalam membentuk keluarga yang peduli terhadap lingkungan dan menjaga keberlanjutan alam.
5. Melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian program Food Estate dapat memperkuat kerja sama, rasa memiliki, dan saling membantu di dalam keluarga.

Namun, penting untuk memantau dan mengelola program Food Estate dengan baik agar implikasinya tetap positif dan sesuai dengan tujuan pembentukan keluarga sakinah. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya penting untuk memastikan bahwa program ini memberikan dampak yang positif dalam membentuk keluarga yang harmonis, berkelanjutan, dan penuh kasih sayang.

Selain itu juga penting Program Food Estate untuk memperhatikan kebutuhan dan nilai-nilai keluarga milenial, serta melibatkan mereka dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, program tersebut dapat menjadi landasan yang kuat untuk membentuk keluarga sakinah yang berkelanjutan dan berkualitas bagi keluarga milenial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Program Studi Ahwal Al-Syaksiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ahwal Al-Syaksiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 14-15.
- Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 114-115.
- Abdurrahman al-Jaziri, *al-Fiqh 'ala Madzahib al-Arba'ah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1986) Juz 4, hlm. 212
- (Jakarta: *Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam*, 2005), hlm, 23. <https://news.detik.com/opini/d-1252310/food-estate-konsep-pengembangan-pangan>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, Cet. IV (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. xiv; Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),
- Yudian Wahyudi, *Maqashid Syari'ah dalam Pergumulan Politik; Berfilsafat Hukum Islam dari Harvard ke Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Nawesea Press, 2007)